

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Kehilangan gigi merupakan salah satu perubahan jaringan rongga mulut. Jika gigi yang hilang tidak digantikan dapat menimbulkan kesulitan mengunyah, terjadi supraposisi, adanya gigi yang bergeser, dan rotasi(Herwanda, 2013).

Kehilangan gigi sebagian yang tidak digantikan dapat memberi dampak berupa migrasi dan rotasi gigi asli yang masih ada, erupsi berlebih pada gigi antagonis, penurunan efisiensi kunyah, gangguan pada sendi temporo mandibular, beban berlebih pada jaringan pendukung, gangguan bicara, estetik yang buruk, terganggunya kebersihan mulut, atrisi, dan efek yang tidak diinginkan pada jaringan lunak. Karena itu perawatan pembuatan gigi tiruan sangat dibutuhkan untuk menggantikan gigi asli yang hilang dengan suatu alat tiruan menyerupai gigi asli dan jaringan sekitarnya (Mangkat, 2015).

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan dibagi menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepas. Gigi tiruan tetap/fixed yang disemen ke gigi pasien secara permanen. Sedangkan gigi tiruan lepas sendiri dibagi menjadi 2 bagian, yaitu gigi tiruan lengkap lepas dan gigi tiruan sebagian lepas (Pongibidan, 2013).

Gigi tiruan sebagian lepas (GTSL) adalah sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang sendiri oleh pasien (Ozkan, 2012). Beberapa pasien tidak dapat dan tidak akan mentoleransi gigi tiruan sebagian lepas yang sedemikian besar. Untuk pasien-pasien ini dipilih gigi tiruan sebagian lepas *unilateral* sebagai perawatan potensial untuk pasien sesuai dengan indikasi dan kontra indikasi untuk penggunaannya (Goodall, 2017).

Indikasi utama untuk mengganti gigi yang hilang adalah untuk memberikan stabilitas oklusal untuk mencegah gigi di rahang yang sama lepas dan gigi-gigi yang lain di rahang yang berlawanan supraposisi. Pergerakan gigi ini menyebabkan perubahan pada bidang oklusal, yang dapat menyebabkan gangguan oklusal dan mempersulit pemulihan. Opsi perawatan tersedia untuk gigi supraposisi adalah mengurangi ketinggian mahkota gigi supraposisi (Djermal dkk, 2004)

Supraposisi adalah salah satu kelainan letak gigi dimana gigi tumbuh melebihi bidang oklusi. Gigi posterior supraposi adalah salah satu temuan klinis umum dalam praktek gigi. Penggantian tertunda gigi yang hilang sering menyebabkan ekstrusi gigi yang berlawanan ke ruang edentulous, yang mengarah ke pengunyahan insufisiensi dan gangguan temporo mandibular joint (Mahoorkar dkk, 2010).

Teknisi gigi seringkali mendapatkan kasus tentang supraposisi yang ingin dibuatkan gigi tiruan sebagian lepas dan mengalami kesulitan untuk menyusun anasir giginya terutama pada kasus

dengan gigi yang jarak interoklusalnya sangat besar. karena sedikitnya laporan tentang kasus supraposisi posterior rahang atas, maka dari itu laporan ini dibuat. Sehingga kasusnya dapat dilaporkan sebagai tugas akhir.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana teknik penyusunan gigi tiruan sebagian lepas *unilateral* pada kasus supraposisi gigi posterior rahang bawah ?

I.3 Tujuan

Untuk mengetahui teknik penyusunan gigi tiruan sebagian lepas *unilateral* pada kasus supraposisi gigi posterior rahang bawah.

I.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah memberikan informasi kepada teknisi gigi mengenai teknik penyusunan gigi tiruan sebagian lepas *unilateral* pada kasus supraposisi gigi posterior rahang bawah.